

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi yang dilakukan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru sengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar... hal. 1

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar Keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru Dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan dahulu maka dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebaiknya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program pelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.³

Aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid, oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajara secara profesional dalam melaksanakan tugas dan

² *Ibid*,... hal. 5

³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 27

tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.⁴

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain:

1. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁵

2. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

Adapun langkah-langkahnya yaitu⁶:

- a) Menjabarkan kurikulum

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12

⁵ *Ibid...*, hal. 38-39

⁶ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 27

Yaitu menguraikan bahan pelajaran, menguraikan tema/konsep pokok bahasan yang mengacu pada pembelajaran.

b) Menyesuaikan kurikulum

Yaitu menyesuaikan pembelajaran dalam kurikulum nasional dengan keadaan setempat agar tujuan dan hasil belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan.

Kegiatan penyesuaian kurikulum mencakup :

- (1) Pemilihan metode
- (2) Pemilihan sarana pembelajaran
- (3) Pendistribusian waktu belajar mengajar

3. Menyusun program cawu/semesteran

Menyusun cawu/semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu/semester
- b) Mencatat mata pelajaran yang akandijarkan selama satu cawu
- c) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu cawu

4. Menyusun program satuan pelajaran

Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk

melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Sehubungan dengan penyusunan satuan pelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan⁷:

a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa

Karakteristik dan kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.

b) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap.

c) Metode mengajar

Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari:

- (1) Relevansi dengan tujuan
- (2) Relevansi dengan materi
- (3) Relevansi dengan kemampuan guru
- (4) Relevansi dengan keadaan siswa
- (5) Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah⁸

d) Sarana/alat pendidikan

⁷ *Ibid...*, hal. 165

⁸ *Ibid...*, hal. 167

Sarana pendidikan terdiri dari: alat peraga, alat pengajaran dan alat pendidikan.

Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari:

- (1) Tujuan.
- (2) Materi.
- (3) Kemampuan, minat dan usia siswa.
- (4) Alokasi waktu.

e) Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada:

- (1) Tujuan evaluasi.
- (2) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid.
- (3) Alat penilaian.
- (4) Pelaksanaan penilaian⁹

Menurut penulis, strategi pembelajaran yang disusun oleh guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu guru tersebut, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pelajaran, tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lebih optimal dalam mencapai pembelajaran. Strategi pembelajaran Guru fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Binangun Blitar sudah cukup baik karena

⁹ *Ibid...*, hal. 167

sebagian besar sudah membuat atau merancang rencana pembelajaran dan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun masih ada yang belum dirancang.

2. Upaya yang dilakukan Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Melaksanaan suatu pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru dengan murid untuk rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173

Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri sudah berjalan dengan lancar, tetapi menurut peneliti guru fiqh harus lebih bisa berinteraksi dengan peserta didik, lebih memahami karakteristik peserta didik dengan menanggapi secara bijaksana, karena pada pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas kurang adanya interaksi yang edukatif.

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹¹

peserta didik ialah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensi anal. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapa pun dan kapan pun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali, waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa.¹²

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 165

¹² *Ibid...*, hal. 112

pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya, berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut¹³:

a) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

1. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
2. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.
4. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b) Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

¹³ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 36-37

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
2. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
3. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
4. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
6. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
2. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
3. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
4. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2) Pengelolaan guru

Guru merupakan orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁴

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai “bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 123

35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹⁵

Selaras dengan taksonomi Bloom dalam pendidikan seorang guru harus memiliki tiga jenis kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.¹⁶

a) Kompetensi Kognitif

Dalam jenis kompetensi ini, ada dua katagori, yaitu katagori pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Katagori pengetahuan pendidikan dibedakan dalam pengetahuan kependidikan

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Wawancara ...*, hal. 146

¹⁶ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 21-24

umum dan pengetahuan kependidikan khusus. Sedangkan kompetensi ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang yang akan menjadi keahlian yang akan diajarkan oleh guru.

b) Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga sukar untuk diidentifikasi. Namun demikian, yang paling sering dijadikan teridentifikasi dengan profesi keguruan dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, sikap dan perasaan diri ini meliputi; konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual, dan sikap penerimaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

c) Kompetensi Psikomotor

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

3. Hasil yang dicapai Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Menurut Ngilim Purwanto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang dilakukan sebelumnya dengan jalan keuletan kerja. Atau

bisa diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.¹⁷

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing -masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada ora ng yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Penilaian hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapaakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan penilaian pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian penilaian hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 87

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan menghasilkan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan.¹⁸

Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah:

a) Sasaran penilaian

Sasaran/objek penilaian belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Masing-masing bidang berdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Demikian dapat diketahui tingkah

¹⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 53

laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pengajaran selanjutnya.

b) Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif, yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, sedangkan jenis non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non tes, antara lain: observasi, wawancara, studi kasus dan rating scale (skala penilaian). Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan antara lain:

1. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.¹⁹

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

2. Tes kemampuan dasar

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 258

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara

keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan perangkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan penilaian akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.²⁰

²⁰ *Ibid...*, hal. 261